

**ARTIKEL**

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA PAHALETEN  
KECAMATAN KAKAS**

**CHRISTIAN MERAY**

**050 314 044**

**Dosen Pembimbing :**

1. **Dr. Ir. Benu Olfie L.S. MS**
2. **Dr. Ir. Gene H. M. Kapantow, MIKomp, MSc**
3. **Ir. Okravianus Porajouw, MS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
MANADO  
2014**

## RINGKASAN

**CHRISTIAN H. MERAY / 050314044, 2014.** Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas. Skripsi. Di bawah bimbingan **Benu Olfie L.S,** ( Ketua ), **Gene H. M Kapantow,** ( Anggota 1) dan **Oktavianus Porajouw** ( Anggota 2).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dari penyuluh pertanian lapangan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk memperoleh informasi sebagai masukan kepada pemerintah Kabupaten Minahasa mengenai kinerja dari penyuluh pertanian agar keberadaannya dapat benar – benar membantu dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, responden yang diambil adalah penyuluh sebanyak 1 orang dan petani 7 orang yang diambil secara acak dari 3 kelompok tani. Penentuan responden ini dilakukan agar informasi yang diperoleh berasal dari

sumber yang terkait dalam tujuan penelitian ini.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian yaitu faktor internal yang meliputi umur penyuluh pertanian, tingkat pendidikan, dan masa kerja penyuluh pertanian sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, system penghargaan dan tempat tinggal penyuluh pertanian. Kinerja dan keberhasilan penyuluh pertanian diukur melalui 9 indikator yaitu : program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani, rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing – masing, data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan pengwilayahan komoditi unggulan, penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani, keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani, kemitraan usaha antara petani dengan

pengusaha yang saling menguntungkan, akses petani ke lembaga keuangan informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran, meningkatkan produktifitas agribisnis komoditas unggulan di masing – masing wilayah kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di masing – masing wilayah.

#### **ABSTRACT**

**CHRISTIAN H. Meray / 050314044, 2014.** Performance Agricultural Extension Workers in Rural District of Kakas Pahaleten. Thesis. Under the guidance of **Benu Olfie L.S,** (Chair), **Gene H.M Kapantow,** (Member 1) and **Oktavianus Porajouw,** (Member 2).

This study was conducted to determine the performance of agricultural extension field in the village of Kakas Pahaleten Subdistrict. It is expected that the results of this study may give an idea to obtain information as input to the government on the performance of Minahasa District agricultural extension so that its presence can be really helpful in improving the welfare of farmers.

In the implementation of this study, respondents were taken as 1 extension and 7 farmers taken at random sampling from the three groups of farmers. This is done in order to determine the respondents obtained information from sources related to the purpose of this study.

There are two factors that affect the performance of agricultural extension are internal factors that include age agricultural extension, education level, and years of agricultural extension while external factors include the availability of the necessary infrastructure, systems and shelter appreciation agricultural extension. Performance and success of agricultural extension is measured by 9 indicators: agricultural extension programs according to the needs of farmers, agricultural extension work plan in respective work areas - each, territory map data for location-specific technology development with region commodity, agricultural technology

dissemination evenly and according to the needs of farmers, empowerment and self-reliance of farmers and farmer groups, business partnerships between farmers and entrepreneurs are mutually beneficial, farmers' access to financial institutions of information and marketing of agricultural inputs, increase the productivity of agricultural commodities on each seed - each work area, increase revenue and welfare of farmers in each region.

The results of research on the performance of agricultural extension in the village of the District Kakas Pahaleten can be categorized either, as seen from the 9 indicators into the performance benchmarks extension plus the assessment of farmers to extension itself.

## PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai

kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluhan pertanian harus dapat menciptakan keterkaitan antara petani, penelitian, dan sumber – sumber informasi lainnya, hal ini memungkinkan agen penyuluh mendorong minat belajar di kalangan petani dengan cara meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengambil keputusan (Van Den Ban, 1999).

Dalam membangun bidang pertanian terdapat 6 komponen fungsional yang saling berkaitan satu terhadap yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Keenam komponen fungsional tersebut yaitu : komponen produksi, sarana produksi pertanian dan kredit, pemasaran, penelitian, penyuluhan, dan peraturan (Soediyono, 1992).

Menurut Mitrani (1992) Kinerja adalah pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan bagiannya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik

dalam mencapai sasaran – sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi – kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Mahmud, 1997).

Sedangkan Mangkunegara (2002) mengemukakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* ( Prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang ). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Peran seorang penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan, dan dalam melakukannya seorang penyuluh pertanian pun akan memperbaiki citranya sendiri mengenai kenyataan dengan belajar dari petani (Van Den Ban, 1999).

Sebagai konsekuensi dari tugas yang diembannya, maka pada setiap penyuluh pada dasarnya tercermin beberapa fungsi yang melekat pada dirinya. Seorang penyuluh dapat dilihat sebagai seorang pemimpin yang membina dan meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam usaha bersama merubah kehidupan menjadi lebih baik. Agar masyarakat yang dibinanya itu bergairah dan bersemangat untuk berusaha mencapai cita-cita kehidupan

bersama tersebut, maka penyuluh juga berfungsi sebagai motivator yang tangguh, atau orang yang membangkitkan motivasi masyarakat yang dibinanya (Nasution, 1990).

Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, tehniisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian. Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaruan yang membantu petani mengenal masalah – masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan (Suhardiyono, 1992).

Mardikanto (2003) mengartikan penyuluh sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan

berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ssaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi.

Menurut Kartasapoetra (1991) penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara – cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan Warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. (Peraturan Undang – Undang Pemerintah RI no. 16 tahun 2006).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan yaitu Bulan Maret sampai Mei 2014, mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Untuk pengambilan data primer yaitu dengan menggunakan teknik wawancara langsung berpedoman pada kuisioner, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan Kecamatan Kakas ( BP3K ) Kabupaten Minahasa.

Responden yang diambil adalah 1 Orang Penyuluh dan 7 Orang Petani yang diambil secara acak ( random sampling ) dari tiga kelompok tani.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

## PEMBAHASAN

Desa Pahaleten merupakan salah satu wilayah yang merupakan bagian dari Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa dan memiliki luas wilayah sebesar 368 Ha. Desa Pahaleten memiliki batas – batas desa yaitu:

- Utara : Berbatasan dengan Desa Talikuran
- Selatan : Berbatasan dengan Desa Sendangan
- Timur : Berbatasan dengan Desa Paslaten
- Barat : Berbatasan dengan Desa Talikuran dan Desa Sendangan

Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa dipimpin oleh seorang Hukum Tua. Desa Pahaleten Memiliki 226 Kepala Keluarga ( KK ) yang tersebar di 3

Jaga , dimana di Jaga 1 terdapat 62 KK, Jaga 2 65 KK, dan Jaga 3 terdapat 95 KK. Jumlah penduduk di Desa Pahaleten sebesar 835 Jiwa, dengan jumlah penduduk pria adalah 410 Jiwa, dan jumlah penduduk wanita adalah 425 Jiwa.

Penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas, diperoleh jumlah keseluruhan penduduk lulusan Sekolah Dasar ( SD ) berjumlah 134 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ( SLTA ) 550 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas ( SLTA ) berjumlah 123 orang, sedangkan dari tingkat perguruan tinggi D3 berjumlah 9 orang, S1 berjumlah 17 orang, S2 berjumlah 2 orang, dan S3 tidak ada.

Berdasarkan Data yang diperoleh Sarana dan Prasarana di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas jumlah keseluruhan yang di dapat adalah peralatan yang paling banyak adalah Cangkul dan Skop yang berjumlah 222 unit karena rata – rata setiap keluarga di Desa Pahaleten memiliki Skop

dan Cangkul yang dipakai untuk kegiatan bertani sehari – hari, sedangkan Gilingan Padi berjumlah 1 unit, Gilingan Jagung berjumlah 1 unit, Traktor berjumlah 2 unit, Bajak berjumlah 5 unit, Dan H. Sprayer Berjumlah 27 unit.

Berdasarkan hasil survey yang didapat, ternyata umur penyuluh di kantor BP3K Kecamatan Kakas berkisar antara 41 tahun sampai dengan 50 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kantor BP3K Kecamatan Kakas masih berada pada usia produktif, yang tentunya mampu menunjang kinerja mereka di lapangan untuk mencapai tujuan pokok dari seorang penyuluh yaitu meningkatkan sumber daya petani.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kinerja dari penyuluh itu sendiri, dari hasil penelitian di dapat dari 7 penyuluh yang ada di Kantor BP3K Kecamatan Kakas, penyuluh berlatarbelakang pendidikan Strata satu ( S1



) berjumlah 5 orang, dan 2 orang lainnya berlatarbelakang pendidikan Diploma ( D3 ),

Hal ini tentunya berdampak positif bagi kinerja mereka sendiri karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka keterampilan dan keahlian yang dimiliki penyuluh itu sendiri akan semakin baik dan mampu mengimbangi petani.

Masa kerja seorang penyuluh menentukan kematangan dari penyuluh itu sendiri, karena semakin lama masa kerjanya maka penyuluh akan semakin menguasai bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Kakas, masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 2 orang, masa kerja 11 – 15 tahun berjumlah 3 orang, dan masa kerja diatas 16 tahun berjumlah 2 orang.

Dalam hal ketersediaan Sarana dan Prasarana di Kantor BP3K Kecamatan Kakas sudah cukup lengkap karena dengan adanya sarana dan prasarana seperti teknologi pertanian, pelatihan, transportasi,

computer, laptop, OHP, dan lain – lain tentunya itu dapat menunjang kinerja penyuluh dalam proses penyuluhan. Dari hasil penelitian di dapat bahwa menurut penyuluh – penyuluh di Kantor BP3K Kecamatan Kakas sarana dan prasarana yang ada saat ini sudah tersedia walaupun sebagian penggunaannya belum maksimal.

Kesesuaian program penyuluhan pertanian dengan kebutuhan petani merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan, karena jika materi penyuluhan tidak sesuai dengan kebutuhan petani maka boleh dikatakan penyuluhan itu menjadi tidak bermanfaat bagi petani yang merupakan sasaran utama dari penyuluh dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani.

Dari hasil yang diperoleh untuk kesesuaian program penyuluhan dengan kebutuhan petani, dari sisi penyuluh pertanian menurut mereka pada saat penyusunan program penyuluhan di wilayah

kerja tertentu dalam penyusunannya bukan hanya disusun oleh penyuluh tetapi juga melibatkan petani. Dalam hal ini dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi para petani saat itu dengan cara dengar pendapat antara penyuluh dan petani kemudian disusunlah program penyuluhan yang disesuaikan dengan permasalahan petani di tempat tersebut. Terdapat 9 indikator untuk menilai kinerja penyuluh pertanian lapangan dan hasil yang diperoleh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian adalah umur. Karena semakin tua umur seorang penyuluh, maka itu juga akan berdampak pada kinerja penyuluh itu sendiri. Dari hasil penelitian yang didapat, kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas, salah satu faktornya adalah umur penyuluh yang masih tergolong produktif.

Dilihat dari tingkat pendidikan, biasanya semakin tinggi latar belakang pendidikan maka kinerjanya akan lebih baik,

seperti yang terjadi di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas, dimana tingkat pendidikan penyuluhnya adalah S1.

Masa kerja seorang penyuluh juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh itu sendiri, dalam hal ini semakin lama masa kerja, maka penyuluh akan semakin ahli dalam bidangnya sebagai petugas penyuluh pertanian dan tentunya akan dapat mengimbangi petani. Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas boleh dikatakan baik karena masa kerjanya sudah di atas 10 tahun.

Ketersediaan sarana prasarana di kantor BP3K Kecamatan Kakas juga tersedia, sehingga hal ini juga berdampak positif dan menunjang kinerja penyuluh.

Sistem penghargaan yang tinggi dapat membuat kinerja penyuluh lebih termotivasi dalam melaksanakan tugasnya, di kantor BP3K Kecamatan Kakas tingkat

penghargaannya tinggi, sehingga kinerja penyuluh lapangan di Desa Pahaleten dapat dikategorikan baik.

Tempat tinggal penyuluh juga berpengaruh bagi kinerjanya, namun dari hasil penelitian karena tempat tinggal penyuluh pertanian lapangan di Desa Pahaleten juga berdomisili di Desa Pahaleten maka memudahkan kinerjanya sebagai penyuluh.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas adalah sangat baik, yang dilihat dari 9 indikator yang menjadi tolak ukur kinerja penyuluh ditambah hasil penilaian dari petani terhadap penyuluh itu sendiri.

Perlu peningkatan kinerja penyuluh terutama dalam hal mencari peluang terciptanya kerja sama dengan mitra usaha tentang pemasaran hasil produksi dan kemudahan dalam peningkatan modal untuk membantu kelangsungan usaha bertani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Van Den Ban .1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Husodo, Siswono Yudo dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra. A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : BUMI AKSARA.
- Krisnandhi S. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta, Jajasan Dana Buku Indonesia.
- Mahmud H. 1997. *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. Warna Indonesia. Jakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu RASJIDI, H. Lili [ed.]. 2002. *Perilaku Konsumen*. Erlangga. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2003. *Dasar – dasar Teori Penyuluhan Pertanian*. UNS. Surakarta.
- 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS. Surakarta.
- Mitrani A. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. PT Intermedia. Jakarta
- Nasution. 1990. *Pokok – Pokok Penyuluhan Pertanian*. Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Undang – Undang Pemerintah RI no. 16 tahun 2006, *Penyuluhan Pertanian*. Badan Pengembangan SDM Penyuluhan Pertanian. Jakarta

- Ruky. S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. PT. Gramedia. Jakarta
- Samsudin S, 2000. **Dasar – Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sastraatmadja E, 1997. **Penyuluhan Pertanian**. Alumni 1997. Jakarta.
- Slamet M. 2000. *Dasar – dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Binacipta. Bandung.
- Soediyono. L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 1998. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. **Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian**. Erlangga. Jakarta.